

Judul : Nazaruddin Tuding Semua Ketua Fraksi Dapat Jatah E-KTP
Tanggal : Selasa, 20 Februari 2018
Surat Kabar : Koran Tempo
Halaman : 7

Nazaruddin Tuding Semua Ketua Fraksi Dapat Jatah E-KTP

JAKARTA Mantan Bendahara Umum Partai Demokrat, Muhammad Nazaruddin, kembali blak blakan dalam sidang terdakwa dugaan korupsi kartu tanda penduduk elektronik (e-KTP), Setya Novanto. Bekas Koordinator Badan Anggaran (Banggar) DPR itu menyebut ada permintaan dari anggota Komisi Pemerintahan DPR dari Fraksi Golkar, Mustokoweni Murdi, agar semua ketua fraksi di Dewan mendapat jatah dari proyek e-KTP "Menurut laporan dari Mustokoweni dan Andi Narogong, semuanya (pemberian uang) terealisasi," kata Nazaruddin, di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi, Jakarta, kemarin.

Nazaruddin tak ingat soal rincian dana yang diterima setiap ketua fraksi. Namun ia memastikan ketua fraksi partainya turut menerima aliran dana proyek senilai Rp 5,84 triliun itu. Ia menyebut jatah untuk Partai Demokrat diserahkan kepada Mirwan Amir selaku mantan politikus Demokrat sekaligus Wakil Ketua Banggar DPR periode 2010-2012. Menurut Nazaruddin, Mirwan kala itu menerima duit US\$ 1 juta. Sebanyak US\$ 500 ribu masuk ke brankas Partai Demokrat. "Sisanya digunakan untuk kebutuhan lain, saya lupa," ujarnya.

Selain kepada ketua fraksi, Nazaruddin mengaku melihat langsung adanya penyerahan uang kepada Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo—saat itu menjabat Wakil Ketua Komisi II—di ruangan Mustokoweni. Awalnya, kata Nazaruddin, ada jatah US\$ 100 ribu untuk wakil ketua komisi. Ganjar menolaknya. "Ganjar enggak mau, dia minta US\$ 500 ribu. Akhirnya diterima," katanya. Selain Ganjar, anggota Dewan lain yang ia saksikan menerima duit adalah mantan Ketua Fraksi Demokrat Jafar Hafsah dan Chaeruman Harahap.

Baik Mirwan maupun Ganjar membantah tuduhan Nazaruddin itu. Dalam sidang tiga pekan lalu, Mirwan bersaksi tak pernah menerima duit US\$ 1 juta dari korupsi proyek yang merugikan negara Rp 2,3 triliun ini. Adapun Ganjar membenarkan pernah ditawarkan uang oleh Mustokoweni dan menolaknya. Dia (Mustokoweni) bilang, 'Dik, ini jatahmu.' Tapi dia tidak katakan itu duit dari mana," ujar Ganjar.

Jafar Hafsah mengaku pernah menerima duit Rp 970 juta dari Nazaruddin. Menurut dia, uang itu digunakan untuk operasional fraksi. "Tapi Pak Nazaruddin tidak menjelaskan uangnya dari mana," ucap dia. Sedangkan Chaeruman berkukuh tidak pernah menerima duit.

Terdakwa Setya Novanto tak banyak menanggapi kesaksian Nazaruddin. Menurut mantan Ketua DPR itu, kata-kata Nazaruddin tidak bisa dipegang. "Ya, kita tahu Nazaruddin gimana lah. Dia banyak bohongnya kan," katanya.

● NINA ANU PUSPITASARI | LANI DIANA